Ada seorang raja yang hidup sebelum kalian. Ia memiliki seorang tukang sihir

Ṣuḥaib -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "Ada seorang raja yang hidup sebelum kalian. Ia memiliki seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu telah lanjut usia, ia berkata kepada raja, 'Aku telah tua, maka kirimlah seorang pemuda kepadaku agar aku dapat mengajarinya sihir.' Lalu raja mengirim seorang pemuda kepadanya. Dalam perjalanannya, pemuda tersebut melewati seorang pendeta. Ia pun menemuinya dan mendengar nasihat-nasihatnya, lalu ia pun menyukainya. Setiap kali hendak pergi ke tukang sihir, ia pasti melewati pendeta itu dan duduk mendengarkan ajarannya. Apabila ia datang terlambat, tukang sihir memukulnya. Ia pun mengeluhkan hal itu kepada pendeta. Pendeta berkata, 'Jika engkau takut dipukul tukang sihir, katakan, 'Keluargaku menahanku.' Namun, jika engkau takut pada keluargamu (karena terlambat pulang), katakan, 'Si tukang sihir menahanku.' Pada suatu hari, dalam keadaan seperti biasa, tiba-tiba ia menjumpai seekor binatang besar yang menghalangi jalan orang banyak. Ia berkata, 'Hari ini aku akan mengetahui siapa yang lebih utama, tukang sihir ataukah pendeta?' Lalu ia mengambil sebuah batu lalu berdoa, 'Ya Allah, jika ajaran pendeta lebih Engkau sukai daripada ajaran tukang sihir itu, maka bunuhlah binatang ini agar orang-orang bisa lewat.' Ia pun melemparnya dengan batu tersebut dan berhasil membunuhnya. Orang-orang pun bisa lewat. Kemudian ia mendatangi pendeta dan menceritakan peristiwa itu. Pendeta berkata, 'Wahai anakku, hari ini engkau lebih unggul daripadaku. Aku melihat engkau telah mencapai derajat yang tinggi dan engkau pasti akan diuji. Jika engkau diuji, maka jangan menyebutkan namaku.' Pemuda itu dikaruniai kemampuan mengobati orang yang buta dan belang, serta mengobati orang banyak dari berbagai penyakit lainnya. Salah seorang menteri raja yang buta mendengar kehebatan pemuda itu. Ia pun datang dengan membawa banyak hadiah seraya berkata, 'Semua yang ada di sini menjadi milikmu jika engkau bisa menyembuhkanku.' Pemuda itu berkata, 'Aku tidak menyembuhkan siapa pun. Hanya Allah yang dapat menyembuhkan. Jika engkau beriman kepada Allah, aku akan berdoa kepada-Nya, lalu Dia akan menyembuhkanmu.' Akhirnya Sang menteri beriman kepada Allah, dan Allah pun menyembuhkannya. Kemudian ia kembali ke istana dan duduk di sisi raja seperti biasanya. Raja berkata, 'Siapa yang menyembuhkan matamu?' Ia menjawab, 'Tuhanku.' Raja berkata, 'Engkau memiliki Tuhan selain aku?' Ia berkata, 'Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.' Lalu raja pun menahannya dan terus menyiksanya hingga ia menyampaikan perihal pemuda itu. Pemuda itu kemudian dijemput dan dibawa menghadap raja. Raja berkata, 'Wahai anakku, ilmu sihirmu sungguh tinggi sampai bisa menyembuhkan orang buta dan belang, serta engkau bisa melakukan ini dan itu.' Namun pemuda itu menjawab, 'Aku tidak menyembuhkan siapa pun. Hanya

Allah yang dapat menyembuhkan.' Lalu raja menahannya dan terus menyiksanya hingga ia menyebutkan nama sang pendeta. Pendeta pun didatangkan dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkan agamamu!' Namun ia menolak. Maka raja meminta gergaji, lalu diletakkan tepat di tengah kepalanya, kemudian dia dibelah hingga kedua sisi tubuhnya jatuh. Setelah itu, menteri raja didatangkan dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkan agamamu!' Ia pun menolak. Maka raja meminta gergaji lalu diletakkan tepat di tengah kepalanya sampai ia terbelah dua hingga kedua sisi tubuhnya jatuh. Selanjutnya pemuda itu didatangkan dan dikatakan padanya, 'Tinggalkan agamamu!' Ia pun menolak. Maka raja menyerahkannya ke sekelompok tentaranya dan berpesan, 'Bawalah ia ke gunung ini dan ini. Bawalah ia naik. Jika di puncaknya ia mau meninggalkan agamanya, lepaskan dia. Jika tidak, lemparkan dia dari atas.' Mereka pun membawanya naik hingga ke puncak gunung. Pemuda itu berdoa, 'Ya Allah, Selamatkan aku dari mereka dengan cara apa saja yang Engkau kehendaki.' Gunung itu pun mengguncang mereka hingga jatuh. Pemuda itu lalu datang berjalan menemui raja. Raja bertanya, 'Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawamu?' Pemuda itu menjawab, 'Allah telah menyelamatkanku dari mereka.' Lalu raja menyerahkannya ke kelompok tentara yang lain. Raja berkata, 'Bawalah ia pergi ke tengah laut, lalu naikkan ia ke sebuah perahu. Jika ia mau meninggalkan agamanya, bawalah ia pulang. Namun jika ia tidak, lemparkan dia.' Mereka pun membawanya ke tengah laut. Pemuda itu berdoa, 'Ya Allah, selamatkan aku dari mereka dengan cara apa saja yang Engkau kehendaki.' Perahu itu akhirnya terbalik dan mereka semua tenggelam. Pemuda itu pun datang berjalan menemui raja. Raja bertanya, 'Apa yang terjadi pada orang-orang yang membawamu?' Ia menjawab, 'Allah telah menyelamatkanku dari mereka.' Maka ia berkata kepada raja, 'Engkau tidak akan bisa membunuhku kecuali jika engkau mau melakukan apa yang aku perintahkan.' Raja bertanya, 'Apa yang kau perintahkan?' Pemuda itu berkata, 'Engkau kumpulkan semua orang di satu tanah lapang. Lalu salib aku pada batang kayu. Lalu ambil satu anak panah dari tempat anak panahku, letakkan di tengah busur, lalu ucapkan, 'Dengan nama Allah, Tuhan pemuda ini.' Kemudian bidiklah aku. Jika engkau melakukannya pasti engkau bisa membunuhku.' Raja pun mengumpulkan orang-orang di satu tanah lapang dan menyalib pemuda itu pada batang kayu. Kemudian ia mengambil satu anak panah dari tempat anak panahnya, selanjutnya meletakkan anak panah itu di tengah-tengah busur. Kemudian ia mengucapkan, 'Dengan nama Allah, Tuhan pemuda ini.' Kemudian ia membidiknya hingga anak panah itu tepat mengenai pelipisnya. Pemuda itu meletakkan tangannya tepat di tempat panah menancap, lalu ia meninggal dunia. Orang-orang pun berkata, 'Kami beriman pada Tuhan pemuda itu. Kami beriman pada Tuhan pemuda itu. Kami beriman pada Tuhan pemuda itu.' Lalu Raja didatangi dan diberi laporan, 'Tahukah Anda apa yang Anda khawatirkan? Demi Allah, apa yang Anda khawatirkan telah terjadi. Orang-orang telah beriman.' Sebab itu, raja memerintahkan pembuatan parit di jalanan. Parit-parit pun dibuat dan api dinyalakan di dalamnya. Raja berkata, 'Siapa yang tidak mau meninggalkan agamanya, lemparkan dia ke dalamnya.' Atau dikatakan padanya, 'Masuklah.' Mereka pun melaksanakan perintah tersebut. Hingga datang giliran seorang wanita yang membawa bayinya. Ia mundur agar tidak terjatuh dalam parit api. Maka bayi itu berkata, 'Wahai ibuku, bersabarlah. Sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran.'"

[Sahih] [HR. Muslim]

Nabi mengabarkan bahwa dahulu ada seorang raja di tengah umat sebelum kita. Dia memiliki seorang tukang sihir. Ketika tukang sihir itu telah lanjut usia, ia berkata kepada raja, "Aku telah tua, maka kirimlah kepadaku seorang pemuda yang dapat aku ajari sihir." Raja pun mengirim seorang pemuda kepadanya untuk diajar. Di jalan yang dilalui oleh pemuda itu ke tukang sihir, ada seorang pendeta. Suatu saat, ia datang menemuinya dan mendengarkan nasihat-nasihatnya, dan ternyata ia menyukainya. Akhirnya, jika ia pergi ke tukang sihir, ia selalu melewati pendeta tersebut dan duduk menyimak pelajarannya. Ketika dia datang terlambat, tukang sihir itu memukulnya. Ia pun mengeluhkan hal itu ke pendeta. Pendeta berkata, "Jika kamu takut kepada tukang sihir, katakan, 'Aku ditahan oleh keluargaku.' Namun, jika kamu takut keluargamu, katakan, 'Aku ditahan oleh tukang sihir.'" Suatu hari, ketika ia beraktivitas seperti biasanya, tiba-tiba ia menjumpai seekor binatang besar yang menghalangi jalan orang banyak. Ia pun berkata, "Hari ini aku akan tahu, siapakah yang lebih utama, tukang sihir ataukah pendeta?" Ia pun mengambil sebuah batu lalu berdoa, "Ya Allah, jika ajaran pendeta itu lebih Engkau sukai daripada ajaran tukang sihir, bunuhlah binatang ini, agar orang-orang dapat lewat." Ia pun melemparnya dan berhasil membunuhnya, sehingga orang-orang pun berhasil lewat. Ia kemudian datang menemui pendeta dan mengabarinya. Pendeta berkata, "Anakku, hari ini engkau telah mengungguliku. Aku melihat urusanmu telah mencapai puncak. Kamu pasti akan diuji. Jika kamu diuji, janganlah engkau menyebut namaku." Pemuda tersebut lalu dianugerahi kemampuan menyembuhkan orang buta dan kusta, serta mengobati orang banyak dari berbagai penyakit lainnya, dengan izin Allah. Seorang menteri raja yang kehilangan penglihatan mendengar beritanya. Ia pun menemuinya dengan membawa banyak hadiah. Ia berkata, "Semua hadiah yang ada di sini menjadi milikmu jika kamu menyembuhkanku." Pemuda itu menjawab, "Aku tidak dapat menyembuhkan siapa pun. Yang menyembuhkan hanyalah Allah. Jika engkau beriman kepada Allah, aku akan berdoa kepada Allah, dan Allah akan menyembuhkanmu." Ia pun beriman kepada Allah, lalu Allah menyembuhkannya. Ia kemudian datang menemui raja dan duduk di sisinya sebagaimana biasanya. Raja berkata, "Siapa yang memulihkan penglihatanmu?" Ia menjawab, "Tuhanku." Sontak raja berkata, "Apakah kamu punya Tuhan selainku?" Ia menjawab, "Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah." Raja pun menahannya dan terus menyiksanya hingga ia menyebutkan nama pemuda itu. Pemuda itu pun dihadirkan. Raja berkata, "Anakku, sihirmu telah mampu menyembuhkan orang buta dan kusta, serta engkau mampu melakukan ini dan itu." Ia menjawab, "Aku tidak menyembuhkan siapa pun. Yang menyembuhkan hanya Allah." Raja pun menahannya dan terus menyiksanya hingga ia menunjukkan nama pendeta. Sang pendeta pun didatangkan, lalu dikatakan kepadanya, "Tinggalkanlah agamamu!" Namun ia menolak. Raja pun meminta gergaji lalu meletakkannya di bagian tengah kepalanya dan membelahnya menjadi dua bagian. Kemudian giliran menteri raja dihadirkan. Dikatakan kepadanya, "Tinggalkan agamamu!" Namun ia menolak. Lalu raja meletakkan gergaji di bagian tengah kepalanya lalu membelahnya menjadi dua bagian. Selanjutnya si pemuda dihadirkan. Dikatakan kepadanya, "Tinggalkan agamamu!" Ia pun menolak. Maka raja menyerahkannya kepada sekelompok tentaranya, sekitar 3-10 orang. Raja berpesan, "Bawa dia ke sebuah gunung, lalu bawa dia ke atas gunung itu. Setelah sampai di puncak, bebaskan dia kalau ia mau meninggalkan agamanya. Jika tidak, jatuhkan dia dari atas." Mereka pun membawanya naik ke atas gunung itu. Pemuda itu berdoa, "Ya Allah, lindungilah aku dari mereka dengan cara apa saja yang Engkau kehendaki." Gunung itu pun mengguncang mereka dan bergoyang dahsyat sehingga mereka jatuh. Lalu pemuda itu datang berjalan menemui raja. Raja bertanya, "Apa yang

dilakukan oleh orang-orang yang bersamamu?" Ia menjawab, "Allah melindungiku dari mereka." Raja kemudian menyerahkannya kepada tentaranya yang lain. Ia berpesan, "Bawalah ia pergi. Naikkan ia ke perahu kecil lalu berlayar ke tengah lautan. Bebaskan dia jika dia mau meninggalkan agamanya. Jika tidak, lemparkan dia ke laut." Mereka pun membawanya pergi. Pemuda itu berdoa, "Ya Allah, lindungilah aku dari mereka dengan cara apa saja yang Engkau kehendaki." Perahu itu pun terbalik sehingga mereka tenggelam. Lalu ia datang berjalan menemui raja. Raja bertanya, "Apa yang dilakukan oleh orang-orang yang bersamamu?" Ia menjawab, "Allah telah menyelamatkanku dari mereka." Pemuda itu berkata kepada raja, "Engkau tidak akan bisa membunuhku hingga melakukan apa yang aku perintahkan." Raja bertanya, "Apa itu?" Ia berkata, "Kumpulkan orang banyak di satu tempat terbuka. Salib aku di sebatang kayu. Ambil satu anak panah dari tempat anak panahku, letakkan anak panah di pegangan busur, lalu ucapkan, 'Dengan nama Allah, Tuhan pemuda ini.' Setelah itu, bidiklah aku. Jika itu engkau lakukan, engkau akan dapat membunuhku." Lalu raja pun mengumpulkan orang banyak di satu tempat dan menyalibnya di satu batang kayu. Kemudian ia mengambil satu anak panah dari tempat anak panah pemuda itu. Kemudian diletakkannya anak panah itu di bagian tengah busur seraya mengucapkan, "Dengan nama Allah, Tuhan pemuda ini." Kemudian ia membidiknya. Anak panah pun tepat mengenai pelipisnya, di antara mata dengan telinganya. Seketika ia meletakkan tangannya di tempat anak panah, dan ia pun meninggal dunia. Orang-orang pun berkata, "Kami beriman kepada Tuhan pemuda ini. Kami beriman kepada Tuhan pemuda ini. Kami beriman kepada Tuhan pemuda ini." Lantas raja pun didatangi. Dikatakan kepadanya, "Tahukah Anda tentang apa yang Anda khawatirkan? Demi Allah, apa yang Anda khawatirkan telah terjadi. Orang-orang mengikuti pemuda itu dan beriman semuanya kepada Tuhannya." Raja pun memerintahkan untuk menggali parit-parit besar yang memanjang di pintu-pintu jalan lalu dinyalakan api di dalamnya. Raja berkata, "Siapa saja yang tidak meninggalkan agamanya, jatuhkan ia ke dalamnya." Mereka pun melaksanakan perintah raja. Hingga datang seorang wanita dengan membawa anak bayinya. Ia berhenti dan diam di tempatnya. Ia tidak mau masuk ke dalam api. Tetapi anak bayinya berkata, "Ibuku, bersabarlah. Sungguh, engkau berada di atas kebenaran."

https://www.sunnah.global/hadeeth/id/show/3303

النجاة الخيرية
ALNAJAT CHARITY
لجنة الدعوة الإلكترونية
EDC E-Da'wah Committee